

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERKANDUNG DALAM  
TARI *PARAHU BAGANDUANG* KARYA BUDIONO DI KECAMATAN  
KUANTAN MUDIK (LUBUK JAMBI) KABUPATEN  
KUANTAN SINGINGI**

**Dewi Susanti  
Yulliza fajrianti**

Dewisusanti01@edu.uir.ac.id

**ABSTRAK**

Judul penelitian ini adalah “Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung Dalam Tari *Parahu Baganduang* karya Budiono Di Kecamatan Kuantan Mudik (Lubuk Jambi) Kabupaten Kuantan Singingi”. Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam Tari *Parahu Baganduang* karya Budiono di Kecamatan Kuantan Mudik (Lubuk Jambi) Kabupaten Kuantan Singingi?. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Data yang digunakan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan oleh penulis untuk mengetahui Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari *Parahu Baganduang* adalah Teori Nilai oleh Wahana, Teori Pendidikan oleh Siswoyo, Teori Karakter oleh Asmani, Teori Pendidikan Karakter oleh Koesoema. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *Tari Parahu Baganduang* karya Budiono di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Memiliki 10 Nilai Karakter yaitu : (1) Nilai Karakter *Religius*, (2) Nilai Karakter *Jujur*, (3) Nilai Disiplin, (4) Nilai Karakter *Toleransi*, (5) Nilai Karakter *Kerja Keras*, (6) Nilai Karakter *Kreatif*, (7) Nilai karakter *Mandiri*, (8) Nilai Karakter *Semangat Kebangsaan*, (9) Nilai Karakter *Peduli Lingkungan*, (10) Nilai Karakter *Peduli Sosial*.

**Kata Kunci** :Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Tari *Parahu Baganduang*.

## A. PENDAHULUAN

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan ciri khas masyarakat itu sendiri. UU Hamidy (2005:24), menuliskan bahwa kebudayaan dan manusia adalah suatu yang tidak

dapat dipisahkan karena hakekat kebudayaan adalah hakekat manusia juga. Dengan demikian hendaklah kebudayaan dilihat dalam posisi balas membalas antara manusia dan dipandang bukan saja sebagai suatu

kumpulan daya upayamanusia itu sendiri.

Kesenian mempunyai peranan dan fungsi tertentu didalam masyarakatnya, Sedyawati, (1986: 4). Setiap kesenian tradisional dalam masyarakat tertentu, pasti memiliki suatu makna dan fungsi tertentu pula dalam lingkungan masyarakat tersebut. Seperti sebagai sarana ritual, hiburan, maupun sebagai sarana pendidikan.

Pendidikan sebagai proses untuk mencapai sebuah tujuan hidup seseorang sehingga menjadikan seseorang dianggap sempurna dan mempunyai kreativitas. Akan tetapi, dalam pendidikan tidak hanya berhubungan dengan kreativitas, ilmu pengetahuan, dan teknologi belaka, melainkan juga tentang pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai tertentu dalam diri seseorang.

Karakter merupakan kepribadian yang khas pada diri seseorang yang terbentuk karena pengaruh lingkungannya. Oleh karena itu, untuk membentuk karakter yang baik pada seseorang maupun masyarakat, diperlukan lingkungan yang mendukung dan pendidikan karakter yang didasarkan pada pemahaman moral. Hal ini sependapat dengan pendapat Doni

Salah satu bentuk kesenian kreasi di Kabupaten Kuantan Singingi adalah Tari *Parahu Baghanduang* di Kecamatan Kuantan Mudik (lubuk jambi). *Parahu Baghanduang* ini merupakan kesenian tradisi dan sebagai hiburan untuk masyarakat di Kecamatan Kuantan Mudik, di mana *Parahu baghanduang* berupa parade sampan tradisional yang dihiasi berbagai simbol adat yang berwarna-warni dan *Parahu Baghanduang* ini merupakan dua/tiga

perahu yang dirangkai atau diikat menjadi satu itu lah sebabnya dikatakan (*dighanduang*). Kegiatan *Parahu Baghanduang* ini dilaksanakan setelah satu bulan berpuasa dan dilaksanakan disaat subuh menjelang hari raya Idul Fitri. Kegiatan ini juga sebagai momen pemersatu dan pengumpul masyarakat.

Tari *Parahu baghanduang* salah satu bentuk kesenian kreasi baru yang hidup didalam kehidupan masyarakat Kecamatan kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Tari *Parahu Baghanduang* merupakan sebuah tari yang menceritakan tentang perahu yang dijadikan sebagai alat transportasi kerajaan yang berada di daerah Kuantan Mudik pada abad 2 M.

Ketika itu meminang gadis pada masa kerajaan harus menggunakan perahu tersebut dengan membawa air *limau* yang akan diserahkan kepada pihak perempuan. Tari *Parahu Baghanduang* adalah tari yang mengadaptasi dari gerak-gerak silat dan gerak tari rakyat.

Tari *Parahu Baghanduang* yang pada awalnya diuntukkan pada acara lomba Parade Tari tingkat Kabupaten Kuantan Singingi.

Bagi seorang yang akan melakukan proses kreatif dalam upaya menyusun tarian, tahap awal yang perlu dilakukan adalah penajakan terhadap konsep dan ide dasar yang akan digarap. Konsep dan ide tersebut merupakan jantung dari proses kreatif dalam menyusun atau menata tari. Seorang koreografer dalam mencapai ide harus memperkaya dirinya dengan pengetahuan-pengetahuan tentang seni, filsafat, sejarah, dan kemanusiaan. Ide sebuah tari dapat terinspirasi dari alam, binatang, legenda, sejarah, pengalaman

hidup, kondisi-kondisi sosial di sekitar koreografer.

Proses penciptaan tari *Parahu Baganduang* melewati beberapa waktu diantaranya: di Tingkat Kabupaten di mulai pada bulan Januari yang berproses 1 minggu setelah itu proses dilanjutkan kembali pada bulan April dan berproses lagi 1 minggu sebelum hari H. Di Tingkat Provinsi proses dilakukan pada bulan Mei dalam waktu 1 minggu dengan dampingan bapak Epi Martison dimana beliau juga merupakan putra asli Kuantan Singingi dan sekaligus juri dalam parade Kabupaten. Sedangkan untuk Nasional berproses pada bulan Agustus dalam waktu 1 minggu dipekanbaru.

Menurut Sal Murgianto (1986:14), seorang pencipta tari dapat mengungkapkan tentang apa saja yang ia rasakan, tentang dirinya sendiri, diri orang lain, atau tentang kesadarannya terhadap lingkungan atau hubungannya dengan Tuhan. Ia dapat mengambil inspirasinya dari peristiwa yang dialaminya sehari-hari, baik dalam kehidupan jasmaniah maupun dari sumber pengalaman batin yang terdalam dan bentuknya sebagai ide tarinya.

Dalam penyusunan atau penciptaan tarian tersebut suatu tahapan seorang koreografer membutuhkan sebuah proses. Proses adalah suatu tahapan yang dilalui oleh seorang koreografer dalam menciptakan tarian. Dalam proses ini juga bisa dikatakan sebagai ungkapan ekspresi perasaan manusia yang diubah oleh imajinasi ke dalam bentuk media gerak sehingga menjadi wujud gerak simbolis sebagai ungkapan koreografer.

Hal ini sangat berperan penting dalam tari, sebab dari hasil eksplorasi

maka bentuk tari akan terlihat dan dapat disempurnakan dengan iringan musik, tarias, kostum dan lighting.

Semua unsur-unsur yang terdapat dalam tari *Parahu Baganduang* tersebut antara satu unsur dengan unsur yang lainnya saling berhubungan serta mempunyai fungsi sendiri-sendiri yang tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian kehadiran unsur-unsur pendukung itu tetap diharapkan untuk memberikan nilai tambah terhadap kesempurnaan tari *Parahu Baganduang* secara keseluruhan dan untuk memperkuat kekhasannya sebagai tradisional masyarakat yang berada di Lubuk Jambi ini.

Tradisi *Parahu Baganduang* yang ada di daerahnya dijadikan contoh untuk mengikat suatu ikatan silaturahmi. Untuk itu diharapkan bagi masyarakat Kuantan Singingi terutama generasi muda untuk dapat melestarikan tradisi yang ada di daerahnya dengan cara melakukan pembinaan-pembinaan diberbagai segi kehidupan terutama dari segi kesenian daerah. Pembinaan, pengembangan, dan pelestarian kesenian daerah pada masa ini merupakan masalah mendesak, karena itu perlu ditangani secara luas baik oleh pemerintah maupun masyarakat, dan bidang ilmu pengetahuan yang mengkaji masalah kesenian dan kebudayaan pada umumnya.

Telah banyak dilakukan penelitian terhadap kesenian daerah namun tidak berarti bahwa penelitian itu telah menjangkau seluruh khasanah kesenian tradisional yang ada. Masih banyak segi-segi kesenian tradisional yang ada di daerah tertentu yang belum dikaji dan diteliti secara mendalam. Berdasarkan kesempatan ini, penulis

tertarik untuk melakukan penelitian terhadap “Tari *Parahu Baghanduang* Di Kecamatan Kuantan Mudik (Lubuk Jambi) Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”, sepengetahuan penulis belum pernah diteliti sebagai bahan skripsi atau sebagian bahan penelitian. Baru penulislah yang meneliti tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam Tari *Parahu Baghanduang* karya Budiono di Kecamatan Kuantan Mudik (Lubuk Jambi) Kabupaten kuantan Singin.

## B. METODE PENELITIAN

Menurut Nurul zuriah (2005:5-6), metode merupakan teknik yang digunakan untuk menerapkan teori ilmu pengetahuan menjadi proses penelitian empiris. Sedangkan metode merupakan teori ilmu pengetahuan yang perlu dipakai untuk mengembangkan pengetahuan ilmiah.

Metode penelitian adalah alat untuk memecahkan masalah yang hendak diteliti. Dalam penulisan yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam tari *Parahu Baghanduang* karya Budiono Di Kecamatan Kuantan Mudik (Lubuk Jambi) Kabupaten Kuantan Singingi, untuk mendapatkan data yang akurat dan benar maka penulis memilih menggunakan metode Deskriptif Analisis berdasarkan data kualitatif. Metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat.

### 1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung Dalam Tari

### ***Parahu Baghanduang* Karya Budiono di Kecamatan Kuantan Mudik (Lubuk Jambi) Kabupaten Kuantan Singingi.**

Wahana (2004:5) yang menjelaskan bahwa Nilai sebagai suatu sifat atau kualitas yang membuat sesuatu berharga, layak diingini atau dikehendaki, dipuji, dihormati, dan dijunjung tinggi, pantas dicari, diupayakan dan dicita-citakan perwujudannya, merupakan pemandu dan pengarah hidup kita sebagai manusia.

Kemudian Teori Pendidikan oleh Siswoyo (2011:55) menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses sepanjang hayat dan upaya perwujudan pembentukan diri secara utuh dalam arti pengembangan segenap potensi dalam pemenuhan semua komitmen manusia sebagai individu, makhluk sosial dan makhluk Tuhan. Teori Karakter oleh Asmani (2011: 27) mengemukakan bahwa istilah karakter berarti kualitas mental atau moral, kekuatan moral, atau reputasinya.

Dalam rumusan pengembangan nilai pendidikan karakter oleh Kementrian Pendidikan Nasional (2011:8), terdapat hubungan antara nilai-nilai perilaku manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaaan. Wujud nilai tersebut dikembangkan menjadi 18 nilai karakter, antara lain:

- 1) Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya

- dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.
- 3) Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan hal-hal yang berbeda dari dirinya secara sadar dan terbuka.
  - 4) Disiplin, tindakan yang konsisten, menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
  - 5) Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai tugas, permasalahan,
  - 6) Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
  - 7) Mandiri, merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
  - 8) Demokratis, merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
  - 9) Rasa ingin tahu, merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
  - 10) Semangat kebangsaan, merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
  - 11) Cinta tanah air, merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kebanggaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
  - 12) Menghargai prestasi, merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
  - 13) Bersahabat/Komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
  - 14) Cinta damai, merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa damai, nyaman, senang, tenang dan aman atas kehadiran dirinya.
  - 15) Gemar membaca, merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
  - 16) Peduli lingkungan, merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan alam sekitar.
  - 17) Peduli sosial, merupakan sikap dan tindakan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.
  - 18) Tanggung jawab, merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan agama .

Namun di dalam penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tari Parahu Baganduan Karya Budiono Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi” hanya meliputi 10 Nilai Pendidikan Karakter dimana 10

Nilai Pendidikan Karakter yang dimaksud adalah diantara berikut ini :1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Semangat kebangsaan, 9) Peduli lingkungan, 10) Peduli sosial.



Gambar 1: Wawancara dengan koreografer Budiono

## 2. Nilai Pendidikan Karakter *Religius* yang Terkandung Dalam Tari Parahu Baganduang Karya Budiono Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

Nilai pendidikan karakter Religius ini berhubungan dengan Tuhan, yang ditujukan untuk memperbaiki karakter individu yang berhubungan dengan Tuhan maupun kepercayaannya. Dalam tari ini, wujud nilai-nilai pendidikan karakter hubungannya dengan Tuhan atau religius meliputi taqwa kepada Tuhan, mengingat Tuhan, menyembah Tuhan, memohon kepada Tuhan, dan bersyukur kepada Tuhan.

Nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan Tuhan terlihat pada gerak mensucikan diri. Dalam hadist juga mengatakan bahwa “Laksanakan lah perintahnya dan jauhi lah Larangannya gerakan manakah terdapat.

Nilai Pendidikan Karakter Religius terdapat pada gerak mensucikan diri

yang dilakukan 3 x 8 dengan hitungan lambat.



Gambar 3: Nilai Karakter Religius

## 2. Nilai Pendidikan Karakter *Jujur* yang Terkandung Dalam Tari Parahu Baganduang Karya Budiono Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

Pada Nilai Pendidikan Karakter *Jujur* yang terdapat pada tari Parahu Baganduang ini sesuai dengan observasi yang dilakukan. Nilai Pendidikan Karakter *Jujur* berhubungan dengan Tuhan, berhubungan dengan diri sendiri, berhubungan dengan sesama, berhubungan dengan kebangsaan karena karakter jujur yang diharapkan adalah jujur akan diri untuk menyembah Tuhan, jujur akan prinsip diri sendiri, jujur untuk tidak mengingkari kepada orang lain, jujur untuk menjalani kebudayaan yang didaerahnya.

Seperti dituangkan pada tari parahu baganduang ini pada saat penari perempuan dan penari laki-laki dipertemukan. *Nilai Pendidikan Karakter Jujur* terdapat pada gerak berpasangan dimana gerak yang dimaksud adalah *Gerak Pertemuan*, pada gerakan ini mempelai perempuan dan mempelai laki-laki bertemu dengan penuh rasa cinta. Gerakan ini bermakanakan ketika mengikat sebuah

janji kita tidak dibolehkan untuk mengingkarinya.



Gambar 4 : Nilai Karakter Jujur

### 3. Nilai Pendidikan Karakter *Toleransi* yang Terkandung Dalam Tari Parahu Baganduang Karya Budiono Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

Nilai Pendidikan Karakter Toleransi berkaitan dengan masyarakat yaitu bagaimana saling menghargai sesama karena pada dasarnya manusia selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial dengan cara hidup berdampak dengan orang lain.

Nilai Pendidikan Karakter Toleransi dalam Tari *Parahu Baganduang* penulis menyimpulkan bahwa pada dasarnya kita sebagai manusia untuk saling menghargai sesama dan ketertutupan untuk menerima orang lain untuk saling menjalani siltahurrahi antar sesama. Seperti yang dicerminkan dalam gerak suka cita yang menandakan bahwa masyarakat Kuantan Singingi dapat menerima tamu yang datang.



Gambar5 : Nilai Karakter Toleransi

### 4. Nilai Pendidikan Karakter *Disiplin* yang Terkandung Dalam Tari Parahu Baganduang Karya Budiono Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

Dalam Tari Parahu Baganduang terlihat nilai kedisiplinannya ketika para penari berusaha konsisten terhadap gerakannya. Namun dalam Tari Parahu Baganduang ini juga mencerminkan kedisiplinan masyarakat Kuantan Mudik yang masih melaksanakan Tradisi Parahu Baganduang yang mulai dari pengerjaannya, menurunkan Parahu Baganduang ke sungai, hingga menghirirkan secara bersama-sama Parahu baganduang pada subuh sebelum sholat Idul Fitri.

*Nilai Pendidikan Karakter Disiplin* terdapat pada gerak rampak/gerak seragam yang mana pada gerak rampak penari laki-laki dan penari perempuan melakukan gerakan yang sama. Pada gerak rampak ini menanamkan kedisiplinan dalam bergerak disaat menari yang mana penari harus menyamakan kekuatan, tenaga, rasa, tempo.”*gerak Suka Cita* yang dilakukan oleh penari perempuan dan laki-laki.





Gambar 6: Nilai Karakter Displin

**5. Nilai Pendidikan Karakter *Kerja Keras* yang Terkandung Dalam Tari Parahu Baganduang Karya Budiono Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.**

Dalam Tari Parahu Baganduang Terlihat juga pada tradisi Parahu Baganduang di mana masyarakat saling berkerja keras untuk bersama-sama menurunkan Parahu Baganduang dengan ukuran besar untuk bisa sampai ke sungai. Pada ragam gerak ini lah digambarkan nya penari berkarja keras untuk mendorong parahu atau replika parahu baganduang yang menanamkan Karakter berkerja keras khususnya kepada penari.

*Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras* terdapatlah pada gerak laki-laki mendorong perahu kearah diagonal dan gerakan perempuan berada di samping perahu. Gerakan ini bermaknakan sesuatu hal yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan keikhlasan maka apa yang dikerjakan itu akan berhasil.”



Gambar 7: Nilai Karakter Kerja Keras

**6. Nilai Pendidikan Karakter *Kreatif* yang Terkandung Dalam Tari Parahu Baganduang Karya Budiono Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.**

Nilai Pendidikan karakter Kreatif yang terdapat pada tari ini bisa dilihat disaat penari memindah-mindahkan properti parahu baganduang untuk membentuk formasi baru.

*Nilai Pendidikan Karakter Kreatif* terdapat pada gerak awal, pertengahan dan akhir dalam Tarian. Di mana gerak yang di maksud adalah *Gerak Membawa parahu* yang mana penari laki-laki mendorong parahu bersusun menjadi formasi baru .Gerakan ini bermaknakan untuk mencari perbaharuan-perbaharuan dalam kehidupan kita dan mengajarkan kepada anak-anak terutama penari untuk bisa mengembangkan kreatifitas-kreatifitas yang ada pada dirinya.”



Gambar 8 :Nilai Karakter Kreatif

**7. Nilai Pendidikan Karakter *Mandiri* yang Terkandung Dalam Tari Parahu Baganduang Karya Budiono Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.**



Karakter Mandiri yang dapat dilihat dengan perempuan tetap bekerja sesuai dengan kemampuan dan sesuai dengan semestinya. Bagitupun dengan laki-laki bekerja sesuai dengan apa yang mesti dikerjakan. Kemandirian menjadi karakter dalam tari ini karna sudah terlihat di dalam gerakannya.

*Nilai Pendidikan Karakter Mandiri* terdapat pada Gerak Membawa Properti dimana Gerak penari perempuan membawa cerano dan penari laki-laki mendorong parahu. Gerakan ini bermakna bahwa mereka selalu biasa melakukan pekerjaannya tanpa bergantung pada orang lain, dan mengajarkan kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan baik itu ringan mau pun pekerjaan yang berat.”



Gambar 9: Nilai Karakter Mandiri

#### 8. Nilai Pendidikan Karakter *Semangat Kebangsaan* yang Terkandung Dalam Tari Parahu Baganduang Karya Budiono Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

Nilai Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan Mengajarkan dan selalu mengingatkan kepada generasi penerus akan kebudayaan dan tradisi yang ada di daerahnya. Menunjukkan Karakter masyarakat

Kuantan Singingi akan Tradisi Randai dan Parahu Baganduang.

*Nilai Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan*, terdapat pada gerak pertengahan dimana gerak yang di maksud adalah *Gerak merandai* yang mana penari perempuan dan laki-laki berbaris lurus sambil membawa galah. Gerakan ini bermakna untuk mencerminkan daerah asal merka sendiri.”



Gambar 10: Nilai Karakter Semangat Kebangsaan

#### 9. Nilai Pendidikan Karakter *Peduli Lingkungan* yang Terkandung Dalam Tari Parahu Baganduang Karya Budiono Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan yang terdapat pada Tari Parahu Baganduang ini mengingatkan kepada generasi penerus bahwa harus peduli akan kelestarian kebudayaan dilingkungannya khususnya masyarakat Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik

*Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan* terdapat diluar dari gerakannya yaitu terdapat pada Property *Parahu Baganduang*. Karena didalam property *Parahu Baganduang* ini sangat terlihat jelas bahwa ingin menyampaikan maksud dari penari

menggunakan *Parahu Baganduang* untuk melestarikan tradisi *Parahu Baganduang* yang ada di daerahnya.”



Gambar 11: Nilai Karakter Peduli Lingkungan

#### 10. Nilai Pendidikan Karakter *Peduli Sosial* yang Terkandung Dalam Tari *Parahu Baganduang Karya Budiono Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi*.

Nilai Pendidikan karakterk Peduli Sosial terdapat pada gerak melempar galah yang mana gerak ini menggambarkan kegiatan masyarakat yang bersama-sama untuk menyelesaikan Parahu Baganduang dan saling membantu untuk mengerjakannya. Karna untuk menyelesaikan parahu baganduang yang sesungguhnya tidak bisa dikerjakan sendiri melainkan dikerjakan oleh satu kampung.

Karakter Peduli sosial tergambar pada gerakan ini karena terlihat saling berkerjasamanya masyarakat antara satu dengan yang lain. *Nilai Karakter Peduli Sosial* terdapat pada gerak *melempar galah*, pada gerak ini bermakanakan kepeduli akan sesama dan saling membantu. Mewujudkan Rasa Cinta Damai antara sesama masyarakat.”



Gambar 12: Nilai Karakter Peduli sosial

Berdasarkan uraian diatas diketahui di dalam Tari *Parahu Baganduang* gerak-gerak tersebut telah dirubah menjadi gerak yang indah dan bermakna sehingga menggandung suatu pengertian atau maksud tertentu disamping keindahannya. Gerak Maknawi disebut juga dengan gerak *gesture* (menirukan). Gerak bersifat menirukan adanya imitatif dan mimitif. Gerak imitative adalah gerak peniruan dari binatang dan alam, sedangkan gerak mimitif adalah meniru gerak manusia. Gerak pada Tari *Parahu Baganduang* termasuk pada gerak mimitif karena gerak-gerak tiap ragamnya merupakan gerak peniruan dari gerak-gerak manusia ataupun aktivitas manusia.

#### a) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Properti Tari *Parahu Baganduang*

Soedarsono (58: 1977) mengatakan properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikit di tarikan oleh penari. Minsalnya kipas, pedang, tombak, panah, selendang, atau sapu tangan dan sebagainya karena properti tari boleh dikatakan perlengkapan yang seolah-olah menjadi

satu dengan badan penari, maka desai-desainnya harus diperharikan sekali. Disamping itu agar properti tersebut menguntukan sering ukurannya lebih besar dari yang sesungguhnya.



Gambar 13: Properti Tari Parahu Baganduang

Di bawah ini merupakan properti yang digunakan pada Tari *Parahu Baganduang*:

#### 1. Parahu Baganduang

Parahu Baganduang ini mengandung beberapa Nilai pendidikan Karakter di antaranya: a. Nilai karakter *Religius*, b. Nilai Karakter *Semangat Kebangsaan*



Gambar 14: Properti Parahu Baganduang

#### 2. Galah

*Galah* merupakan properti penari laki-laki yang dipakai pada tari *Parahu Baganduang*. *Galah* ini digunakan sebagai penggerak parahu atau mendayung parahu, dan sebagai pendukung gerak bersama penari perempuan. Pada properti *Galah* ini

mengandung beberapa Nilai pendidikan Karakter diantaranya:

- a. Nilai Karakter *Peduli Sosial*:
- b. Nilai Karakter *Kerja Keras*:



Gambar 15: properti Galah

#### 3. Cerano

*Cerano* merupakan properti yang digunakan oleh penari perempuan pada tari *Parahu Baganduang*. *Cerano* memperlihatkan tradisi *Parahu Baganduang* itu sendiri yaitu *cerano* ini digunakan untuk meletakkan air jeruk/ air limau dan rempah-rempah yang nantik akan diberikan kepada calon mempelai laki-laki. Pada property *Cerano* ini mengandung beberapa Nilai pendidikan Karakter diantaranya:

- a. Nilai Karakter *Religius*:
- b. Nilai Karakter *Semangat Kebangsaan*:



Gambar 16: Properti Cerano

#### b) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kostum Tari Parahu Baganduang

Kostum yang dikenakan oleh penari perempuan dan penari laki-laki pada Tari *Parahu Baganduang*



yaitu baju penari laki-laki menggunakan baju warna hitam dengan corak *Takuluak Barembai* dan baju penari perempuan juga menggunakan baju warna hitam dengan corak *Takuluak Barembai*. Baju *Takuluak Barembai* memiliki nilai pendidikan karakter pada Tari *Parahu Baganduang* ini yang berupa Nilai pendidikan Karakter berhubungan dengan kebangsaan yang bermaknakan akan Cinta kebudayannya.



Gambar 17: Kostum Tari

Baju yang digunakan oleh penari pada Tari *Parahu Baganduang* ialah baju yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu sempit pada badan penari, tidak menggunakan accesoris yang terlalu banyak agar penari pada saat penampilan dapat lebih leluasa dan bergerak secara lebih maksimal. Hiasan kepala tetap didukung dengan khas Kabupaten Kuantan Singingi yaitu *Takuluak Barembai* yang dililitkan sebagai penutup kepala penari perempuan. Kostum ini memiliki Nilai Pendidikan Karakter di antaranya:

- a. Nilai Karakter *Religius*
- b. Nilai Karakter *Semangat Kebangsaan*:

### c) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Musik Parahu Baganduang

Musik yang mengiringi Tari *Parahu Baganduang* memiliki beberapa perubahan tempo pada tiap-tiap ragam gerak yaitu perubahan tempo dari lambat ke cepat, cepat ke sedang, sedang ke cepat, cepat ke lambat. Musik pada Tari *Parahu Baganduang* ini juga memiliki nilai pendidikan karakter yaitu: Nilai Karakter *Religius*, Nilai Karakter *Cinta Damai*, Nilai Karakter *Semangat Kebangsaan*.

a. Nilai Karakter *Religius*:

b. Nilai Karakter *Semangat Kebangsaan*:

### D. KESIMPULAN

Tari *Parahu Baganduang* di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yang merupakan Tarian yang mewakili dari Sanggar Marawang di bawah Pimpinan Bapak Yusrizal dan dibina oleh Bunda Lili Suryani yang beranggotaan 35 orang diantaranya: laki-laki 11 orang, perempuan 24 orang. Tari *Parahu Baganduang* ini adalah tari menjemput calon mempelai wanita oleh calon mempelai pria menggunakan parahu yang digandeng yang disebut parahu baganduang.

Tari parahu baganduang memiliki nilai-nilai karakter yaitu: Nilai Karakter *Religius*, Nilai Karakter *Jujur*, Nilai Karakter *Toleransi*, Nilai Karakter *Disiplin*, Nilai Karakter *Kerja Keras*, Nilai Karakter *Kreatif*, Nilai Karakter *Mandiri*, Nilai karakter *Semangat Kebangsaan*, Nilai Karakter *Peduli Lingkungan*, Nilai Karakter

*Peduli Sosial*. Tari Parahu Baganduang juga memiliki Nilai-Nilai Pendidikan yang berhubungan dengan beberapa element yaitu: Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan Tuhan, Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan diri sendiri, Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan alam sekitar/lingkungan, Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan kebangsaan.

Musik yang mengiringi Tari Parahu Baganduang memiliki beberapa perubahan tempo pada tiap-tiap ragam gerak yaitu perubahan tempo dari lambat ke cepat, cepat ke sedang, sedang ke cepat, cepat ke lambat. Musik pada Tari Parahu Baganduang ini juga memiliki nilai pendidikan karakter yaitu Nilai Karakter Religius, Nilai Karakter Semangat Kebangsaan.

Properti yang digunakan pada Tari Parahu Baganduang yaitu para penari menggunakan property miniatur Parahu Baganduang, penari laki-laki menggunakan galah atau bambu kuning, lalu penari perempuan menggunakan properti cerano yang dibungkus kain.

Kostum dalam Tari Parahu Baganduang adalah penari laki-laki dan penari perempuan menggunakan baju hitam dengan motif atau corak *Takuluak Barembai*. Untuk penari perempuan menggunakan hiasan kepala dengan *Takuluak Barembai* yang akan dililitkan kan dibagian kepala penari perempuan

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hamidy,UU. 1990. Masyarakat Dan Kebudayaan Daerah Riau. Pekanbaru Zamrad 2005. *Jagad Melayu Dalam Lintasan Budaya di Riau*, Bilik kreatifpress, Pekanbaru.
- Koesoema A, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo.
- Langer. K. 1976, *Pengetahuan elementer tari dan beberapa masalah tari*,Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mardiatmadja. 1986. *Hubungan Nilai dan Kebaikan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Murgiyanto, Sal. 1986. "Komposisi Tari" dalam *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rohendi Rohidi, Tjetjep dkk. 1994. *Pendekatan Sistem Sosial Budaya dalam Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengebangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan .
- Soetedjo, Tebok. 1983. *Diktat Komposisi I*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Zuriah, Nurul . 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori Aplikasi)*. Jakrarta: Bumi Aksar

